

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ajaran agama Islam peserta didik di Kota Banjarmasin 96,25 % dinyatakan tuntas memenuhi nilai $KKM \geq 75$. Sebanyak 3,76% peserta didik di Kota Banjarmasin dinyatakan belum lulus dengan nilai < 75 . Nilai mean pengetahuan ajaran agama Islam peserta didik di Kota Banjarmasin yaitu 83,125. Pengetahuan ajaran Islam yaitu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah dasar meliputi akidah (keimanan), syari'ah (peribadatan), dan akhlak (etika, budi pekerti, moral, karakter).
2. Pengamalan ajaran agama Islam peserta didik di Kota Banjarmasin. Sebanyak 95% dinyatakan telah mengamalkan ajaran agama Islam memenuhi nilai $KKM \geq 75$ yaitu sebanyak 377 orang dengan mean 27,48. Sebanyak 5% peserta didik belum memenuhi nilai KKM mata pelajaran PAI yaitu 23 orang dengan mean 25,74. Pengamalan ajaran Islam meliputi aspek ibadah shalat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan membaca Al-Qur'an. Aspek akhlak yaitu hormat dan santun kepada orang tua, menyayang lingkungan, kerja keras, rajin, dan hemat.

3. Pengetahuan dan pengamalan ajaran Agama Islam terdapat nilai yang beragam. Terdapat perbedaan antara SD Negeri dengan SD Swasta dalam pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam. Nilai F_{hitung} (6,887) $> F_{tabel}$ (3,86) pada taraf signifikansi 5% dengan ($db_1 = 1$) dan ($db_2 = 398$). Nilai *Sig.* diketahui sebesar 0,009 yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti tingkat perbedaan Pengetahuan Ajaran Islam (PTK) dan Pengalaman Ajaran Islam (PK) signifikan di kalangan peserta didik SD di Kota Banjarmasin, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.
4. Pengetahuan Ajaran Islam berdasarkan status sekolah pada SD Negeri dan SD Swasta terdapat perbedaan yang signifikan sekolah Negeri adalah 83,502 dan nilai rata-rata untuk kategori status sekolah Swasta, yaitu 81,687. Nilai F_{hitung} (8,354) $> F_{tabel}$ (3,86) pada taraf signifikansi 5% dengan ($db_1 = 1$) dan ($db_2 = 398$), maka H_0 ditolak. Selain itu, dengan nilai *Sig.* yang diketahui sebesar 0,004, artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat pula disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan tingkat Pengetahuan Ajaran Islam (Y_1) antar peserta didik dari SD Negeri dengan peserta didik dari SD Swasta di Kota Banjarmasin, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

5. Pengamalanajaran agama berdasarkan status SD Negeridan SD Swastanilai rata-rata variabel nilai rata-rata pengamalan ajaran Islam (Y₂) berada pada skor 27,64 dari peserta didik di SD Negeri dan yang berasal dari SD Swasta diperoleh nilai skor 26,39. Nilai $F_{hitung}(10,988) > F_{tabel}(3,86)$ pada taraf signifikansi 5% dengan ($db_1 = 1$) dan ($db_2 = 398$), maka H_0 ditolak. Selain itu, dengan nilai *Sig.* yang diketahui sebesar 0,001 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat pula disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan Pengamalan Ajaran Islam (Y₂) antar peserta didik dari SD Negeri dengan peserta didik dari SD Swasta di Kota Banjarmasin, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.
6. Peserta didik yang mengikuti TPA sebanyak 391 orang atau 97,75%, peserta didik yang tidak mengikuti TPA sebanyak 9 orang 2,25%. Nilai maksimum pengetahuan peserta didik yang mengikuti TPA 95, nilai minimum 70. Nilai maksimum pengetahuan peserta didik yang tidak mengikuti TPA (Non TPA) 81, nilai minimum 70. Selisih nilai maksimum sebesar 14 poin. Nilai F_{hitung} pada baris variabel Y₁ = 19,909 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,000. Nilai kritis yang diperoleh dari tabel F pada taraf signifikansi 5% dengan ($db_1 = 1$) dan ($db_2 = 398$), yaitu F_{tabel} sebesar 3,86. Jadi hasil uji F variabel Y₁ diperoleh $F_{hitung}(19,909) > F_{tabel}(3,86)$ dan nilai *Sig.* diketahui sebesar 0,000. Pada baris variabel Y₂ didapatkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 11,889 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,001. Jadi hasil uji F variabel

$F_{hitung}(11,889) > F_{tabel} (3,86)$. Oleh karena probabilitas (nilai *Sig.*) diketahui bernilai 0,000 dan 0,001, artinya lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan (0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti, terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik yang berlatar belakang TPA dengan Non TPA pada SD di Kota Banjarmasin.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis.

- a. Pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
- b. Status sekolah tidaklah berpengaruh dalam pengetahuan dan pengamalan ajaran keagamaan peserta didik.
- c. TPA adalah penunjang untuk menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai ajaran agama Islam.
- d. Perlu kerjasama dari semua pihak keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mendidik anak menanamkan nilai-nilai religi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis terhadap upaya pembentukan jiwa beragama peserta didik menuju keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Berikut implikasi praktis yang didapat berdasarkan hasil penelitian :

- a. Sebagai masukan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan para praktisi pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan agama Islam di sekolah secara lebih efektif dan berkualitas.
- b. Sebagai gambaran secara riil dan bahan evaluasi bagi guru PAI mengenai kondisi pendidikan agama peserta didik sehingga selalu berupaya mengembangkan pembelajaran PAI untuk mengantarkan anak kepada pembentukan sikap keagamaan dan pengalaman ajaran agama Islam.
- c. Sebagai masukan bagi orang tua dan masyarakat supaya lebih mengupayakan pembinaan aktivitas keagamaan anak sehingga perilaku pengamalan ajaran agamanya menjadi makin meningkat demi terbentuknya kepribadian yang islami.

C. Saran-Saran

- a. Tidak ada perbedaan pengetahuan dan pengamalan ajaran agama antara SD Negeri dan SD Swasta, hendaknya orang tua tidak membedakan status Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta.

- b. Pihak sekolah hendaknya melakukan upaya melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang lingkungan yang kondusif sebagai pembiasaan yang religi.
- c. Masyarakat turut berperan serta membina anak-anak dalam kondisi yang agamis.